

**KONTRIBUSI USAHATANI KANGKUNG (*Ipomoea Reptana*) TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SUKORAMBI
KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

***THE CONTRIBUTION OF KALE (*Ipomoea Reptans*) TO HOUSEHOLD
INCOME IN SUKORAMBI VILLAGE SUB-DISTRICT
OF SUKORAMBI, DISTRICT OF JEMBER***

Akmal Wildan¹, Teguh Hari Santoso² & Syamsul Hadi Kusuma²

¹ Mahasiswa Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

² Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

email: Akmalwildan46@gmail.com

ABSTRAK

Kangkung ialah sayuran sumber serat makanan yang tinggi dengan harga murah, relatif mudah dibudidayakan dan cepat menghasilkan. Tujuan penelitian ini untuk: (1) mengidentifikasi pendapatan usahatani kangkung dan total pendapatan rumah tangga, (2) mengidentifikasi kontribusi usahatani kangkung terhadap total pendapatan rumah tangga. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani sayuran kangkung, pengambilan sampel menggunakan purposif sampel dengan jumlah sampel 35 responden. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur instansi terkait. Data selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis data menggunakan analisis pendapatan dan analisis kontribusi pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pendapatan petani yang diperoleh dari hasil usahatani sayuran kangkung di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah sebesar Rp. 1.675.104/musim/0,0098 ha sedangkan total pendapatan rumah tangga petani yang diperoleh perbulan dari sektor pertanian dan non pertanian adalah sebesar Rp. 4.510.619. (2) Kontribusi pendapatan usahatani kangkung terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sebesar 37,14%.

Kata Kunci: analisis pendapatan, kangkung, kontribusi pendapatan, usahatani.

ABSTRACT

Kale is a vegetable source of high fiber food at a low price, relatively easy to cultivate and produce quickly. The purpose of this study are to: (1) identify kale farming income and total household income, (2) identify the contribution of kale farming to total household income. This research was conducted in Sukorambi Village, Sukorambi District, Jember Regency. The data used are primary data and secondary data. Primary data were obtained through direct interviews with kale vegetable farmers, sampling using a purposive sample with a sample size of 35 respondents. Secondary data were obtained from various related agency literature. Data are then analyzed qualitatively and quantitatively. The data analysis method uses income analysis and income contribution analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that: (1) The income of farmers obtained from the kale vegetable farming in Sukorambi Village, Sukorambi District, Jember Regency is Rp. 1,675,104/season/0,0098 ha while the total household income of farmers obtained monthly from the agricultural and non-agricultural sectors is Rp. 4,510,619. (2) The contribution of kale farming to the total household income in Sukorambi Village, Sukorambi District, Jember Regency was 37.14%.

Keywords: income analysis, kale, revenue contribution, farming.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Pertanian sebagai salah satu pilar ekonomi negara, khususnya yang ada di daerah-daerah yang memiliki potensi unggul untuk pertanian. Pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah terutama dari penduduk pedesaan yang masih dibawah garis kemiskinan. Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Berbagai hal dapat dilakukan untuk mengembangkan pertanian sejak saat ini. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pertanian (Anggriawan dan Indrawan, 2013).

Pada dasarnya, pembangunan nasional disektor pertanian harus ditujukan untuk mempersiapkan dan memantapkan prinsip-prinsip budidaya, usahatani yang berorientasi agribisnis. Konsep usahatani berorientasi agribisnis adalah pola budidaya dan usahatani yang sesuai dengan agroekosistem. Usahatani yang intensif adalah usaha yang komersil dan menjamin peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.

Komoditas sayuran merupakan produk pertanian penting di Indonesia, mengingat komoditas tersebut memiliki potensi produksi yang tinggi. Sayuran mempunyai potensi penting sebagai sumber pertumbuhan baru dalam rangka pemenuhan gizi, perolehan devisa, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan pendapatan petani. Selain itu tingkat permintaan terhadap komoditas sayuran juga cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya yang dicerminkan melalui peningkatan konsumsi sayuran di Indonesia.

Menurut perkiraan Bank Dunia, konsumsi sayuran dan buah-buahan di Indonesia akan mengalami peningkatan rata-rata 3,9% per tahun selama periode 1995-2010 (Pasandaran *dkk*, 1994). Dengan demikian, usahatani sayuran memiliki peluang dan prospek yang baik untuk dikembangkan.

Kangkung darat (*Ipomea reptans*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia karena rasanya yang gurih. Tanaman ini termasuk kelompok tanaman semusim dan berumur pendek dan tidak memerlukan areal yang luas untuk membudidayakannya sehingga memungkinkan dibudidayakan di kota yang pada umumnya lahannya terbatas.

Jenis tanaman sayuran daun yang sebagian besar diproduksi oleh petani di Indonesia antara lain sawi, kangkung, dan bayam. Sebagian besar produk tanaman sayuran tersebut di pasaran diberbagai kota di seluruh Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pasar konsumen. Dilihat dari tabel diatas, menunjukkan sebagian besar produksi tanaman hortikultura jenis sayuran mengalami peningkatan walaupun sebagian malah semakin menurun. Hasil produksi dari tanaman hortikultura jenis sayuran seperti sawi dan bayam terlihat meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan dengan produksi sayuran kangkung yang mengalami peningkatan dari tahun 2008-2011 dan mengalami penurunan pada tahun 2014-2017.

Kabupaten Jember merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur, terletak \pm 200 km kearah timur dari Surabaya. Secara geografis terletak pada posisi $113^{\circ}15'47''$ sampai $114^{\circ}02'35''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}58'06''$ sampai $8^{\circ}33'44''$ lintang selatan. Luas wilayah Kabupaten Jember berupa daratan seluas 3.293,34 km². Pada akhir tahun 2017, wilayah administrasi Kabupaten Jember terdiri dari 31 wilayah kecamatan dan 248 desa/kelurahan.

Tabel 1.2 Produksi Tanaman Holtikultura Jenis Sayuran di Indonesia pada Tahun 2008-2017 (00 ton)

Tahun	Patsai/ Sawi	Kangkung	Bayam
2008	565.662	323.797	163.845
2009	562.861	360.547	173.776
2010	583.770	350.879	152.334
2011	580.969	355.466	160.513
2012	594.934	320.144	155.118
2013	635.728	308.477	140.980
2014	602.478	319.618	134.166
2015	600.200	305.080	150.093
2016	601.204	297.130	160.267
2017	627.598	276.970	148.288
Rata-rata	595.540	321.811	153.938

Sumber: Badan Pusat Statistik diolah (2018).

Tabel 1.3 Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Total Produksi Kangkung di Kabupaten Jember Tahun 2013-2017 (Kw).

Tahun	Luas Panen Area of Harvesting (Ha.)	Produktifitas Productivity (kw./Ha.)	Produksi Production (kw.)
2013	134	14,92	1.999
2014	156	31,76	4.955
2015	111	60,85	6.754
2016	109	42,13	4.592
2017	79	37,48	2.961

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah yang sangat cocok dan potensial untuk memproduksi tanaman kangkung. Menurut data Kabupaten Jember dalam angka 2016 memproduksi 4.592 kw dan pada 2017 memproduksi 2.961 kw. Meskipun ada penurunan produksi tetapi tidak membuat sayuran kangkung mengalami penurunan dalam pemasaran.

Salah satu sentral produksi kangkung di Kabupaten Jember adalah Kecamatan Sukorambi tepatnya di Desa Sukorambi. Desa Sukorambi adalah desa dipinggiran kota yang merupakan salah satu dari 5 desa yang berada di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember yang memproduksi sayuran daun seperti sayur kangkung. Hal ini didukung dengan keadaan wilayah yang sangat strategis untuk berusahatani sayuran karena memiliki sumberdaya air yang berlimpah dan berdekatan dengan akses pasar seperti Pasar

Tanjung dan Pasar Mangli serta infrastruktur jalan yang baik sehingga sangat mudah untuk memasarkan hasil produksi sayuran kangkung tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, produksi sayur kangkung selama 5 tahun terakhir yaitu terhitung dari tahun 2013-2017 dengan rincian sebagai berikut: produksi tahun 2013 sebanyak 0,3 ton, 2014 sebanyak 0,3 ton, 2015 sebanyak 0,9 ton, 2016 sebanyak 2,6 ton dan produksi pada tahun 2017 sebanyak 81 ton, dari data tersebut diatas dapat dikatakan bahwa produksi sayur kangkung di Desa Sukorambi mengalami peningkatan yang signifikan (BPS Kab. Jember, 2018).

Usahatani sayur kangkung di Desa Sukorambi sudah dilakukan secara turun-temurun dan masyarakat petani menggantungkan hidup mereka pada usahatani tersebut karena teknik pembudidayaannya sangat cepat, tidak membutuhkan persemaian terlebih dahulu seperti jenis komoditi lainya dan biaya yang dikeluarkan

untuk berusahatani sayur kangkung juga sedikit. Namun seringkali dijumpai permasalahan dalam pengembangan produksi sayuran kangkung di daerah ini. Beberapa isu utama diantaranya adalah luas lahan yang beragam, kepemilikan usaha, dan serangan hama dan penyakit. Masalah-masalah tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan para petani dalam meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan hasil penelitian Zakaria (2009) terdapat data sensus pertanian 1993 bahwa rumah tangga petani yang menguasai lahan sempit (<0.25 hektar), sebagian besar (56%) masih menjadikan usahatani sebagai sumber pendapatan.

Petani di Desa Sukorambi memiliki berbagai macam usahatani hortikultura jenis sayuran seperti kangkung, sawi, maupun bayam. Teknik budidaya sayuran yang sangat mudah dan permintaan pasar yang selalu meningkat memberikan kesempatan bagi petani untuk selalu berproduksi. Kondisi wilayah yang cocok untuk berusahatani sayuran karena berada di kaki Gunung Argopuro dan juga sumber air yang melimpah sebagai kebutuhan utama untuk tanaman sayuran. Proses budidaya dilakukan di berbagai areal seperti persawahan maupun pekarangan guna untuk untuk memaksimalkan lahan sebagai media untuk menanam komoditi yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan harian masyarakat. Bagi para pelaku usahatani sayuran selain sebagai mata pencarian utama adapun juga sebagai usaha sampingan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Pada penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pendapatan kangkung dan kontribusi yang diberikan terhadap pendapatan rumah tangga sehingga petani kangkung dapat mengetahui pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengukur pendapatan usahatani kangkung dan total pendapatan rumah tangga petani di Desa Sukorambi, (2) Untuk mengukur kontribusi

usahatani kangkung terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Desa Sukorambi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode diskriptif dan metode analitis. Metode diskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian diskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

Metode analitis adalah sebuah proses umum penggabungan kekuatan metode ilmiah dengan menggunakan proses formal untuk menyelesaikan proses dan berbagai permasalahan. Metode analitis ditujukan untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan (Nasir. M, 1999).

Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan purposive Method (disengaja), sebagai daerah penelitian ditetapkan di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan penilaian atau pertimbangan peneliti, sampel yang purposif adalah sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian (Soeratno dan Arsyad, 2003). Jumlah sampel ditentukan sebanyak 35 responden petani yang melakukan usahatani kangkung di Desa Sukorambi atas pertimbangan data populasi diberbagai instansi tidak tersedia.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, kedua data ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data primer diperoleh secara langsung dari petani kangkung melalui wawancara. Data sekunder diperoleh dari BPS Kabupaten Jember serta literatur-literatur yang terkait..

Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui tujuan pertama yaitu tentang besarnya pendapatan usahatani kangkung di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dan total pendapatan rumah tangga digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$I = Y. Py - \sum Xi.Pxi - BTT$$

Keterangan:

I = Pendapatan (Rp)

Y = Hasil produksi (kg)

Py = Harga hasil produksi (Rp)

Xi = Faktor produksi (i = 1,2,3,...,n)

Pxi = Harga faktor produksi ke-i (Rp)

BTT = Biaya tetap total (Rp)

Keterangan pengambilan keputusan:

$$Y.PY = TR$$

$$\sum Xi.Pxi - BTT = TC$$

Kriteria pengambilan keputusan:

TR > TC menunjukkan bahwa usahatani kangkung menguntungkan.

TR = TC menunjukkan bahwa usahatani kangkung mengalami impas usaha atau BEP.

TR < TC menunjukkan bahwa usahatani kangkung tidak menguntungkan (rugi).

2. Untuk mengetahui tujuan kedua yang dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi usahatani kangkung di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember terhadap total pendapatan rumah tangga digunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{Pdi}{TPd} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Pendapatan dari usahatani kangkung (%)

Pdi =Pendapatan usahatani kangkung (Rp/musim)

TPd = Total pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usahatani Kangkung

Biaya produksi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pengusaha selama proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, meliputi seluruh pengeluaran untuk pembelian input-input yang dipakai dalam suatu produksi.

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan dan dinyatakan dalam satuan rupiah

Tabel 6.2 Struktur Biaya Usahatani Kangkung Perluas Lahan di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2019

No	Uraian	Biaya Produksi	
		Nilai (Rp)	Persen (%)
1	Biaya Tetap		
	Sewa Lahan Riil	8.714	6,38
	Penyusutan Alat	3.967	2,9
2	Biaya Variabel		
	Benih	95.000	69,54
	Pupuk	25.257	18,49
	Tenaga Kerja Luar Keluarga	3.671	2,69
	Total	136.610	100%

Sumber : Analisis data primer (2019).

meliputi biaya sewa lahan (riil) dan beban penyusutan barang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan dan dinyatakan dalam satuan rupiah meliputi pembelian bibit, pembelian pupuk dan biaya tenaga kerja (luar keluarga).

Dari hasil analisis berdasarkan data sampel yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi rata-rata perluas lahan 0,0098 ha yang dibutuhkan dalam usahatani sayuran kangkung sekitar Rp. 136.610 meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Untuk biaya tetap terdiri dari: biaya sewa lahan (riil) sebesar 6,38% biaya penyusutan alat sebesar 2,90% sedangkan untuk biaya variabel terdiri dari biaya benih sebesar 69,54%, biaya pupuk sebesar 18,49%, dan biaya tenaga kerja (luar keluarga) 2,69%.

Fakta ini menunjukkan bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan petani adalah biaya yang digunakan untuk pembelian benih. Rata-rata biaya benih perluas lahan 0,0098 ha di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sebesar Rp. 95.000 perluas lahan/per musim. Untuk biaya terbesar kedua adalah pembelian pupuk sebesar Rp. 25.527 perluas lahan/per musim. Sementara sisanya untuk biaya operasional di lapangan yang digunakan untuk penyusutan alat, tenaga kerja (luar keluarga) dan sewa lahan (riil).

Pendapatan Usahatani Kangkung

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan biaya tunai yang dikeluarkan selama proses produksi. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan usahatani sayuran kangkung permusim (30 hari) di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 6.3.

Tabel 6.3 menunjukkan bahwa rata-rata hasil produksi petani sayuran kangkung sebesar 234,49 kg/luas lahan. Hasil penerimaan petani sayuran kangkung memiliki rata-rata sebesar Rp. 1.811.714. Penggunaan biaya produksi usahatani sayuran kangkung merupakan hasil penjumlahan dari biaya saprodi, biaya tenaga kerja (luar keluarga), biaya peralatan dan biaya lain-lain. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani sayuran kangkung sebesar Rp. 136.610 perluas lahan. Pada biaya produksi, petani lebih mengefisiensikan pengeluarannya pada biaya tenaga kerja karena mayoritas petani sayuran lebih mengutamakan jasa tenaga kerja dalam keluarga dibandingkan tenaga kerja luar keluarga sehingga lebih menghemat biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Pendapatan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan biaya tunai yang dikeluarkan selama proses produksi. Rata-rata pendapatan petani sayuran kangkung yang diperoleh sebesar Rp. 1.675.104 perluas lahan.

Tabel 6.3 Rata-Rata Pendapatan Perluas Lahan di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2019

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Produksi	Kg	234,49
2	Harga	Rp/kg	7.726
3	Penerimaan	Rp	1.811.714
4	Biaya	Rp	136.610
5	Pendapatan	Rp	1.675.104

Sumber : Analisis data primer (2019).

Tabel 6.6 Pendapatan Rumah Tangga selain Kangkung di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2019

No	Sektor	Pendapatan Rumah Tangga	
		Nilai (Rp)	Persen (%)
1	Pertanian	2.314.086	81,61
2	Non Pertanian	521.429	18,39
Total		2.835.515	100,00

Sumber : Analisis data primer (2019).

Pendapatan Rumah Tangga selain Kangkung

Rumah tangga petani di Desa Sukorambi memiliki sumber pendapatan utama maupun pendapatan sampingan yang diperoleh dari dua sektor, yaitu sektor pertanian dan non pertanian.

Sumber pendapatan rumah tangga petani dari sektor pertanian terdiri dari usahatani padi, sayuran, peternakan maupun usahatani lainnya. Dari total responden 35 bahwa para petani kangkung yang memiliki pekerjaan utama dalam budidaya padi sebanyak 1 jiwa, untuk yang berusahatani sayuran selain kangkung sebanyak 27 jiwa, untuk petani kangkung yang pekerjaan utama dibidang peternakan sebanyak 1 jiwa dan petani yang memiliki usaha lain-lain dibidang pertanian sebanyak 1 jiwa.

Sumber pendapatan dari sektor non pertanian dibedakan menjadi pendapatan dari perdagangan, pegawai, jasa, serta buruh non pertanian. Sumber pendapatan anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah. Dari total responden 35 menunjukkan bahwa pekerjaan utama dibidang konstruksi bangunan sebanyak 1 jiwa, pekerjaan utama sebagai satpam dan PNS masing-masing sebanyak 1 jiwa, pedagang sebanyak 1 jiwa serta penyumbang pendapatan dari pekerja sebagai buruh sebanyak 1 jiwa.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan dari sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar untuk pendapatan rumah tangga dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2.314.086/bulan sedangkan untuk sumbangan pendapatan rumah tangga dari sektor non pertanian rata-rata sebesar Rp. 521.429/bulan. Dari data tersebut bahwa sektor pertanian merupakan pendapatan utama bagi rumah tangga petani.

Kontribusi Pendapatan Kangkung terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi adalah besarnya sumbangan yang diberikan dari suatu kegiatan atau pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga. Kontribusi pendapatan petani dari usahatani sayuran kangkung terhadap pendapatan rumah tangga, telah memberikan kontribusi yang cukup membantu pendapatan rumah tangga petani. Mencermati harga-harga kebutuhan konsumsi sehari-hari yang mahal serta harga beberapa komoditi sayuran meningkat, petani merasakan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan menekan pengeluaran konsumsi makanan sehari-hari. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani sayuran kangkung di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 6.7.

Dari tabel diatas menunjukkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasilnya dengan rata-rata pendapatan dari sayuran kangkung sebesar Rp. 1.675.104 sedangkan rata-rata pendapatan rumah tangga yang diperoleh selain dari sayuran kangkung sebesar Rp. 2.835.515. Dengan begitu rata-rata total pendapatan rumah tangga setelah ditambahkan dengan pendapatan dari usahatani sayuran kangkung adalah sebesar Rp. 4.510.619. Apabila dilihat dari masing-masing kontribusi yang telah diberikan, hasil penelitian menunjukkan rata-rata kontribusi yang telah disumbangkan petani dari usahatani sayuran kangkung terhadap ekonomi rumah tangga petani adalah sebesar 37,14%. Dari kegiatan usahatani sayuran kangkung dirasakan petani berperan cukup penting dalam menambah pendapatan rumah tangga dan telah memberi manfaat baik secara ekonomi maupun sosial.

Tabel 6.6 Pendapatan Rumah Tangga selain Kangkung di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2019

No	Sektor	Total Pendapatan	
		Nilai (Rp)	Persen (%)
1	Pendapatan Kangkung	1.675.104	37,14
2	Pendapatan Rumah Tangga selain Kangkung	2.835.515	62,86
Total		4.510.619	100,00

Sumber : Analisis data primer (2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan petani yang diperoleh dari hasil usahatani sayuran kangkung di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah sebesar Rp. 1.675.104/musim/0,0098 ha sedangkan total pendapatan rumah tangga petani yang diperoleh perbulan dari sektor pertanian dan non pertanian adalah sebesar Rp. 4.510.619.
2. Kontribusi pendapatan usahatani kangkung terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sebesar 37,14%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, A. 2005. *Pengaruh Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Luar Sektor Pertanian terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Badan Pusat Statistik, 2013. *Tanaman Sayuran Kangkung di Kabupaten Jember dalam Laporan Tahunan 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember.
- _____. 2014. *Tanaman Sayuran Kangkung di Kabupaten Jember dalam Laporan Tahunan 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember.
- _____. 2015. *Tanaman Sayuran Kangkung di Kabupaten Jember dalam Laporan Tahunan 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember.
- _____. 2016. *Tanaman Sayuran Kangkung di Kabupaten Jember dalam Laporan Tahunan 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember.
- _____. 2017. *Tanaman Sayuran Kangkung di Kabupaten Jember dalam Laporan Tahunan 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember.
- Hastuti. 2014. *Analisis Pendapatan Petani Kangkung Darat Tradisional (Studi Kasus Desa Waru Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Jawa Tengah)*. Jurnal Agribisnis Pertanian, 10 (2) : 81-89.
- Kune, SJ, Tani'i. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Kangkung di Kelurahan Bansone Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara*. Jurnal Agribisnis, 1 (4) : 72-74.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____. 2000. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- _____. 2000. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian; Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada Press. Jakarta.
- _____. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukanata, IK. 2006. *Kontribusi Pendapatan Usahatani Ubi Jalar terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga*. Fakultas Pertanian. Unswagati Cirebon. Cirebon.
- Syahza, A. 2013. *Percepatan Ekonomi Pedesaan melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 12 (2) : 297-310.
- Widoyani, A, S. 2004. *Pola Pemilikan Lahan dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Widyarini, I, Darmawati, Karim, 2013. *Peran Wanita Tani dalam Pengembangan Usahatani Sayuran Organik dan Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng*. Jurnal Pembangunan Pedesaan, 13, (2) : 105-110.
- Yulida, R. 2012. *Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. Jurnal Ekonomi Pertanian, 3 (2) : 135-154.